
Efektivitas Metode Sorogan Dalam Pembelajaran *Fathul Qorib* Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Madin Darut Taqwa, Purwosari Pasuruan

Lailatul Masruroh, M. Anang Sholikhudin, M. Nur Hadi, Muhammada

¹²³⁴Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

Email: *Illarohmach@gmail.com, anangsholikhudin@yudharta.ac.id, nurhadi@yudharta.ac.id, muhammada@yudharta.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab di kalangan siswa kelas 6 Ula Madin Darut Taqwa. Kitab *Fathul Qorib* adalah salah satu teks penting dalam pendidikan pesantren, namun banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan membaca teks ini dengan benar. Metode Sorogan, sebuah metode pengajaran tradisional yang melibatkan pembelajaran individual di hadapan guru, dianggap memiliki potensi untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Sorogan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Sorogan secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca kitab siswa, mencakup aspek kefasihan, pemahaman, dan ketepatan membaca teks Arab. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode Sorogan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab serta memberikan perhatian individu yang lebih intensif, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, disarankan agar metode Sorogan diadopsi lebih luas dalam pembelajaran kitab klasik di pendidikan pesantren guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman teks-teks agama.

Kata Kunci: Metode Sorogan, Membaca Kitab, Pendidikan Pesantren.

Abstract

This study was motivated by the need to improve the ability to read books among grade 6 students of Ula Madin Darut Taqwa. The *Fathul Qorib* book is one of the important texts in Islamic boarding school education, but many students have difficulty in understanding and reading this text correctly. The Sorogan method, a traditional teaching method that involves individual learning in front of a teacher, is considered to

have the potential to overcome this problem. This study aims to evaluate the effectiveness of the Sorogan method in learning the Fathul Qorib book. This study uses a qualitative method with a field research type. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of the learning process. Data analysis was carried out using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the Sorogan method significantly improved students' ability to read books, including aspects of fluency, comprehension, and accuracy in reading Arabic texts. These findings indicate that the Sorogan method is effective in improving the ability to read books and providing more intensive individual attention, thus helping students understand the material better. Thus, it is suggested that the Sorogan method be adopted more widely in the learning of classical books in Islamic boarding school education in order to improve the quality of learning and understanding of religious texts.

Keywords: *Sorogan Method, Reading Books, Islamic Boarding School Education*

Pendahuluan

Kemampuan membaca kitab merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa di lingkungan pendidikan pesantren, khususnya di Madin Darut Taqwa. Kitab Fathul Qorib, sebagai salah satu teks penting dalam kurikulum pendidikan pesantren, seringkali menjadi tantangan bagi siswa dalam hal pemahaman dan pelafalan. Banyak siswa kelas 6 *Ula* mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami kitab ini dengan benar, yang berpotensi menghambat proses belajar mereka secara keseluruhan. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan metode pengajaran yang efektif untuk peningkatan kemampuan membaca kitab siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan pesantren secara keseluruhan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode Sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di kelas 6 *Ula*. Metode Sorogan adalah metode pengajaran tradisional yang melibatkan pembelajaran individual di hadapan guru, yang dianggap mampu memberikan perhatian lebih intensif kepada siswa. Rencana pemecahan masalah ini melibatkan penerapan metode Sorogan dalam pembelajaran, kemudian mengevaluasi dampaknya terhadap kemampuan membaca kitab siswa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Shokhibul Fakhori, sebagaimana dijelaskan oleh Marwan, menyatakan bahwa metode sorogan sangat efektif, karena memungkinkan santri untuk mempelajari materi dan menyerap nilai-nilai sebagai bagian dari proses penyebaran budaya di pesantren (Marwan, 2023).

Kitab Fathul Qorib al-Mujib fi Syarhi Alfadh at-Taqrir, yang juga dikenal dengan nama al-Qoul al-Mukhtar fi Syarhi Ghoyah al-Ikhtisar, adalah karya Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qasim bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazy (wafat

pada tahun 981 H). Kitab ini berfungsi sebagai syarah atau penjelasan dari kitab at-Taqrīb yang ditulis oleh Syekh al-Qadhy al-Ashfahany. Kitab ini sangat populer di kalangan santri dan menyajikan pembagian yang seimbang dalam bab-bab mengenai ibadah, termasuk bab thaharoh, bab sholat, bab zakat, bab ash-shiyam, dan bab haji (Marwan, 2023). Kitab *Fathul Qorib* berperan penting dalam standar pemahaman Fiqih bagi santri, sebagai penghubung antara kitab Fiqih dasar seperti *Safinah an-Najah* dan kitab Fiqih yang lebih mendalam seperti *Fathul Muin*. Fungsi utamanya adalah membantu santri menyesuaikan diri dengan istilah-istilah *Fiqih* yang akan mereka temui dalam kitab-kitab Fiqih tingkat lanjut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research), yang berarti data dan informasi dikumpulkan melalui aktivitas langsung di lokasi penelitian (Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* [Yogyakarta: UII Press, 2005], 34). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk studi di lingkungan alami tanpa melakukan intervensi, dengan pengumpulan data berdasarkan perspektif dari sumber informasi itu sendiri, bukan pandangan peneliti (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* [Bandung: Alfabeta, 2008], 2). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang efektivitas metode Sorogan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di kelas 6 *Ula'* Madrasah Diniyah Darut Taqwa.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2024 di kelas 6O Madrasah Diniyah Darut Taqwa. Tempat penelitian dipilih karena madrasah ini menerapkan metode Sorogan dalam pembelajaran kitab klasik, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui efektivitas dari metode sorogan dalam pembelajaran kitab *fathul qorib* untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di kelas 6 *ula* madin darut taqwa. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan) berdasarkan tingkatannya (Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* [Surabaya: Airlangga, 2001], 129). Sumber data primer merupakan sumber pokok atau sumber utama pengumpulan data dalam penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah Guru Madrasah Diniyah Darut Taqwa kelas 6 O *ula* selaku pelaksana metode sorogan dengan menggunakan kitab *Fathul Qarib* serta 6 santri dari kelas 6 O Madrasah Diiyah Darut Taqwa.

Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang relevan. Tanpa teknik pengumpulan data yang baik, peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang memenuhi standar yang diinginkan (Sugiono, 2014: 308). Sumber data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, seperti data lokasi, data santri kelas 6O, dan lain-lain. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. (Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011; Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," **At-Taqaddum**, 8.1 [2017], 21-46).

Analisis data merupakan tahap krusial di mana peneliti mengolah dan mengorganisasi informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian untuk melakukan analisis mendalam selanjutnya (Sutanto Priyo Hastono, 2001). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan oleh peneliti baik sebelum, selama, maupun setelah proses penelitian. Ada tiga tahap utama dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data dipresentasikan dan menghasilkan temuan, langkah selanjutnya adalah menganalisis dasar dan makna dari hasil penelitian. Setiap temuan akan ditelaah dengan merujuk pada filosofi serta pendapat para ahli yang berkompeten dalam metode sorogan, agar hasil penelitian dapat dipastikan valid dan layak untuk dikaji lebih lanjut.

A. Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Di Kelas 6 *Ula* Madin Darut Taqwa

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan yang fokus pada pengajaran agama Islam, dengan penekanan khusus pada pembelajaran Alquran dan kitab kuning. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar siswa yang lulus dari lembaga tersebut memahami isi Alquran dan kitab kuning, serta mampu menjadi Alim dan Ulama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan ilmu yang mereka peroleh di Pondok Pesantren dapat memberikan manfaat bagi banyak orang (Atang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fahrudin Fahrudin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 [2018], 461-72). Dalam pembelajaran, terdapat berbagai metode yang digunakan, namun di pesantren terdapat dua metode khas atau tradisional.

Metode sorogan melibatkan proses pengajaran di mana guru atau kyai memberikan materi secara langsung dan personal kepada setiap santri. Metode lainnya adalah "*wetonan*" atau "*bandongan*", yang melibatkan guru atau kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab-kitab Islam dalam bahasa Arab, sementara santri mendengarkan (Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* [Jakarta: Erlangga, 2006]). Metode sorogan sebagai pengajaran tradisional menekankan pada pemahaman harfiah terhadap teks tertentu. Prinsip utama dari pola pembelajaran di pesantren adalah belajar tuntas (mastery

learning) (Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren* [Jakarta: Depag RI, 2003]). Metode ini lebih menitikberatkan pada pengembangan kemauan perseorangan (individual) dibawah bimbingan seorang ustadz atau kyai.

Metode ini menitikberatkan pada pengembangan kemauan individu di bawah bimbingan seorang ustadz atau kyai. Tahapan dalam pelaksanaan metode sorogan adalah sebagai berikut: (1) Santri berkumpul di lokasi pengajaran sesuai dengan kelas masing-masing dan membawa kitab yang telah ditentukan, (2) Santri yang mendapat giliran maju menghadap gurunya, membuka bagian yang akan dikaji, dan meletakkannya di atas meja di depan guru, (3) Setelah membaca bagian yang dipilih, santri menjelaskan isi atau makna dari teks yang dibacanya, (4) Guru mendengarkan atau membaca langsung, kemudian mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh santri, (5) Guru mengajukan pertanyaan tentang ilmu alat dan isi materi yang dibaca, serta meminta santri untuk menjelaskan lebih lanjut apa yang telah disampaikan (Hasyim dan Sodikin, 2022).

Pelaksanaan metode *sorogan* Di Kelas 6 *Ula Madin Darut Taqwa* dilaksanakan setiap hari setelah jam KBM yakni pada pukul 21:15-21:30 dengan teknis pelaksanaan (a) Memulai pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang memotivasi santri dalam mempelajari cara membaca dan memahami isi kitab kuning, (b) Menciptakan suasana kelas yang nyaman agar santri dapat lebih mudah mempelajari cara membaca kitab dengan metode sorogan, (c) Memulai sorogan dengan santri mengantri maju bergantian dengan menyodorkan kitab *Fathul Qarib* kepada guru, (d) Guru membacakan kitab *Fathul Qarib* sebanyak beberapa baris kemudian ditirukan oleh santri, (e) Guru juga menjelaskan arti beserta tarkib (posisi dari tiap-tiap kalimat pada ilmu nahwu) dari isi kitab yang telah dibacakan, (f) Santri mencoba memahami dan kemudian akan diberi pertanyaan oleh guru sesuai dari apa yang telah dibacakan sebagai bentuk evaluasi dari sorogan

Bentuk evaluasi dari penerapan metode sorogan ini adalah dengan adanya ujian syafawi yang dilakukan satu bulan sekali setiap awal bulan. Ujian syafawi sendiri merupakan ujian atau bisa dikatakan ulangan harian dalam bentuk membaca kitab kosongan atau tanpa harokat dan makna kemudian ditarkib sesuai kaidah nahwu dalam setiap kalimat tersebut yang tertera pada table dibawah

Tabel Data Hasil Syafawi Sebelum adanya program Sorogan

NO.	KRITERIA			KET
	Jumlah Santri	Ketepatan dalam membaca	Kepemahaman memahami isi	Dapat mengungkapkan Bacaan

1.	Aisy Mutia	75	70	70	Kurang bagus
2.	Cindy Atika	65	70	65	Kurang bagus
3.	Enok Evita	75	80	70	Kurang bagus
4.	Lutfiyah	70	70	75	Kurang bagus
5.	Nadiatul L.	75	70	70	Kurang bagus
6.	Nova Camelia	75	65	70	Kurang bagus

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari sample santri kelas 6O *Ula* Madarasah Diniyah Darut Taqwa sebelum diadakannya metode *sorogan* dominan mendapat nilai kurang bagus dengan rata-rata nilai 70. Dalam sebuah penilaian terdapat kriteria penilaian yang menjadi patokan atau standart dalam penilaian. Program *sorogan* memiliki beberapa kriteria penilaian, yang mencakup ketepatan dalam membaca, pemahaman terhadap isi kitab, dan kemampuan dalam mengungkapkan bacaan sesuai dengan standar penilaian. Penilaian tersebut kemudian diukur dengan menggunakan predikat tertentu.:

1. Ketepatan Dalam Membaca
 - a. Nilai 60-70 : Kurang Bagus
 - b. Nilai 71-80 : Cukup Bagus
 - c. Nilai 81-90 : Bagus
2. Kepemahaman Memahami Isi Kitab
 - a. Nilai 60-70 : Kurang Bagus
 - b. Nilai 71-80 : Cukup Bagus
 - c. Nilai 81-90 : Bagus
3. Dapat Mengungkapkan Bacaan
 - a. Nilai 60-70 : Kurang Bagus
 - b. Nilai 71-80 : Cukup Bagus
 - c. Nilai 81-90 : Bagus

Berikut merupakan tabel kriteria penilaian tes Syafawi Metode Sorogan Kitab Fathul Qarib

Tabel Kriteria Penilaian Tes Syafawi Metode Sorogan Kitab Fathul Qarib

KETEPATAN DALAM MEMBACA	KEPEMAHAMAN MEMAHAMI KITAB	DAPAT ISI MENGUNGKAPKAN BACAAN	KET
81-90	80-90	80-90	Bagus
71-80	70-80	70-80	Cukup
			Bagus
60-70	70-80	70-80	Kurang
			Bagus

Setelah diadakannya program *sorogan* pada kelas 6 *Ula* Madrasah Diniyah Darut Taqwa maka dapat dilihat dampak atau perubahan yang terdapat dari nilai syafawi para santri yakni nilai para santri menjadi meningkat dengan rata-rata nilai 80. Berikut merupakan Data Hasil Penilaian Tes Sorogan Kitab Fathul Qarib

Tabel Data Hasil Penilaian Tes Sorogan Kitab Fathul Qarib

NO	Jumlah Santri	KRITERIA			KET
		Ketepatan dalam membaca	Kepemahaman memahami isi	Dapat mengungkapkan Bacaan	
1.	Aisy Mutia	85	80	80	Bagus
2.	Cindy Atika	75	80	80	Cukup Bagus
3.	Enok Evita	75	80	85	Cukup Bagus
4.	Lutfiyah	90	75	80	Bagus
5.	Nadiatul L.	80	75	80	Cukup Bagus
6.	Nova Camelia	75	85	80	Cukup Bagus

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di kelas 6 *ula* madin darut taqwa

Sebagaimana pelaksanaan sebuah metode tentunya mempunyai beberapa faktor pendukung yang menjadikan sebuah metode tersebut berjalan sesuai perencanaan yang ada, dalam sebuah metode pula akan ada yang namanya faktor penghambat yang

menjadikan pelaksanaan dalam metode tersebut kurang sesuai atau bahkan tidak berjalan sebagaimana mestinya atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Mahmud dalam bukunya "*Model-Model Kegiatan di Pesantren*", metode sorogan adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan individu santri dengan bimbingan langsung dari seorang ustadz atau kyai. Penerapan metode ini di pesantren melibatkan beberapa faktor pendukung, karena ustadz atau kyai dapat secara langsung menilai kemajuan muridnya (Mahmud, 2006). Pengembangan keterampilan individu dalam metode sorogan ini juga mencakup faktor-faktor pendukung lainnya, karena ustadz atau kyai dapat secara akurat mengetahui pencapaian muridnya. Menurut Moh. Syafi'i dan Muhammad Nasta'in dalam jurnal mereka, faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qomaruddin meliputi:

1. Terjalannya hubungan harmonis antara guru dan murid;
2. Kemampuan guru untuk memantau, menilai, dan membimbing murid secara maksimal dalam menguasai bahasa Arab;
3. Murid menerima penjelasan yang jelas tanpa perlu menebak-nebak interpretasi kitab karena berinteraksi langsung dengan guru, memungkinkan terjadinya tanya jawab;
4. Guru dapat secara akurat mengetahui kualitas pencapaian murid;
5. Santri dengan IQ tinggi dapat menyelesaikan pelajaran lebih cepat, sementara yang IQ-nya lebih rendah memerlukan waktu lebih lama;
6. Kyai atau ustadz secara signifikan dapat memantau, menilai, dan membimbing santri dalam menguasai materi yang diajarkan (Sugitanata, 2023, 424).

Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di kelas 6 *ula* madin darut taqwa dilakukan antara lain adalah:

1. Kurangnya efisiensi waktu yang artinya waktu yang digunakan memakan waktu yang lama karena pelaksanaannya sendiri dilakukan pada jam setelah KBM madin
2. Memakan waktu yang cukup banyak
3. Santri merasa cepat bosan karena harus mengantri dengan santri yang lain
4. Santri yang merasa kurang mampu dalam membaca kitab kuning maka menjadi malu

Selain faktor penghambat terdapat pula faktor pendukung dalam implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di kelas 6 *ula* madin darut taqwa.

1. Guru dapat mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai cara membaca dan memahami isi kitab kuning
2. Dengan membaca langsung di hadapan guru, santri dapat langsung mendapat koreksi dari guru jika terdapat kesalahan.
3. Adanya keterikatan dengan guru yang mengajar

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di kelas 6 *ula* madin darut taqwa adalah sebagai berikut yakni guru dapat mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai cara membaca dan memahami isi kitab kuning, dengan membaca langsung di hadapan guru, santri dapat langsung mendapat koreksi dari guru jika terdapat kesalahan, adanya keterikatan dengan guru yang mengajar

C. Dampak Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Di Kelas 6 *Ula* Madin Darut Taqwa

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dampak metode sorogan dalam pembelajaran kitab fathul qorib untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di kelas 6 *ula* madin darut taqwa diantaranya:

1. Santri dapat membaca dan memahami kitab kuning sesuai dengan tujuan dan maksud dari penulisnya.

Pembelajaran ini bertujuan agar para santri mampu membaca dan memahami kitab kuning dengan baik dan benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari, ditemukan bahwa para santri di pesantren tersebut telah berhasil membaca dan memahami kitab kuning sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh penulis kitab. Dengan demikian, ilmu dan pengetahuan dari kitab tersebut dapat tersampaikan secara efektif

- b. Santri mampu menghafal kaidah nahwu dan shorof

Dalam pembelajaran kitab kuning, memahami ilmu nahwu dan shorof merupakan hal yang sangat krusial. Tanpa pemahaman yang memadai tentang kedua ilmu ini, membaca kitab kuning yang tanpa harakat akan menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, penggunaan metode sorogan dalam

pembelajaran kitab kuning dapat sangat membantu santri dalam menguasai dan menghafal kaidah-kaidah nahwu dan shorof.

b. Melatih Mental Santri dan Persiapan Materi

Metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning tidak hanya melatih mental santri tetapi juga membiasakan mereka untuk mempersiapkan materi yang akan dibaca di hadapan kyai atau ustadz. Proses ini menuntut santri untuk tampil secara individu di depan kyai atau ustadz, yang secara efektif membantu pengembangan mental mereka.

c. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Di samping melatih mental, metode sorogan juga berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan diri santri. Keberhasilan dalam membaca kitab kuning dengan baik berperan penting dalam membangun rasa percaya diri santri, membuat mereka merasa lebih yakin dengan kemampuan mereka.

d. Menambah Kosakata

Melalui penerapan metode sorogan, santri di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari dapat menghafal aturan nahwu dan shorof, yang turut memperkaya kosakata mereka. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan penulis diatas maka di dapat dideskripsikan bahwa metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di kelas 6 *ula* madin darut taqwa bisa terbilang cukup efektif dan menunjukkan hasil yang diharapkan.

Seperti hasil dari Pada tes syafawi yang dilakukan di kelas 6O Pondok Pesantren Ngalah Purwosari di dapatkan hasil yakni semua dari sample santri yang melakukan tes syafawi sebelum adanya program sorogan mendapat nilai dengan kriteria kurang bagus dengan rentang nilai 61-71. Artinya semua sample santri masih belum bisa dalam membaca dan memahami isi kitab kuning. Setelah diadakannya metode sorogan hasil yang di dapatkan saat tes syafawi Setelah diadakannya metode sorogan setelah KBM madin ditemukan perolehan nilai ujian syafawi dari sample 6 santri kelas 6O pada madrasah diniyah darut taqwa sebesar rata-rata mendapat nilai 78 adalah sebanyak 4 anak dan 2 anak mendapat rata-rata nilai 81

Dengan melihat hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari kemampuan membaca dan memahami kitab sebelum adanya metode sorogan setelah KBM madin kurang dari 50%. Sedangkan setelah diadakannya metode sorogan setelah KBM madin mencapai 70%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam tingkat kemampuan santri.

Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian tentang efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran kitab fathul qorib untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di kelas 6 *ula* madin darut taqwa dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode *sorogan* Di Kelas 6 *Ula* Madin Darut Taqwa dilaksanakan setiap hari setelah jam KBM yakni pada pukul 21:15-21:30 dengan teknis pelaksanaan (a) Memulai pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang memotivasi santri dalam mempelajari cara membaca dan memahami isi kitab kuning, (b) Menciptakan suasana kelas yang nyaman agar santri dapat lebih mudah mempelajari cara membaca kitab dengan metode sorogan, (c) Memulai sorogan dengan santri mengantri maju bergantian dengan menyodorkan kitab Fathul Qarib kepada guru, (d) Guru membacakan kitab Fathul Qarib sebanyak beberapa baris kemudian ditirukan oleh santri, (e) Guru juga menjelaskan arti berserta tarkib (posisi dari tiap-tiap kalimat pada ilmu nahwu) dari isi kitab yang telah dibacakan, (f) Santri mencoba memahami dan kemudian akan diberi pertanyaan oleh guru sesuai dari apa yang telah dibacakan sebagai bentuk evaluasi dari sorogan
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di kelas 6 *ula* madin darut taqwa adalah sebagai berikut yakni guru dapat mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai cara membaca dan memahami isi kitab kuning, dengan membaca langsung di hadapan guru, santri dapat langsung mendapat koreksi dari guru jika terdapat kesalahan, adanya keterikatan dengan guru yang mengajar sedangkan pada faktor penghambat metode *sorogan* adalah Waktu pelaksanaannya yang terlalu malam pada jam KBM madin, membuat santri merasa mengantuk dan sulit untuk konsentrasi, memakan waktu yang cukup banyak, santri merasa cepat bosan karena harus mengantri dengan santri yang lain santri yang merasa kurang mampu dalam membaca kitab kuning maka menjadi malu
3. Dapat dideskripsikan bahwa metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di kelas 6 *ula* madin darut taqwa bisa terbilang cukup efektif dan menunjukkan hasil yang diharapkan. Setelah diadakannya metode sorogan hasil yang di dapatkan saat tes syafawi Setelah diadakannya metode sorogan setelah KBM madin ditemukan perolehan nilai ujian syafawi dari sample 6 santri kelas 6O pada madrasah diniyah darut taqwa sebesar rata-rata mendapat nilai 78 adalah sebanyak 4 anak dan 2 anak mendapat rata-rata nilai 81.

Daftar Pustaka

- Burhan, Bungin. *"Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif"*. Surabaya: Airlangga, 2001.
- Departemen Agama. *"Pola Pembelajaran di Pesantren"*. Jakarta: Depag RI, 2003.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.
- Hastono, Sutanto Priyo. *"Analisis Data"*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2001.
- Hasyim, Muhammad, and Ahmad Sodikin. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qarib Di Asrama Al Umamy Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja, Buay Madang, OKU Timur Tahun 2022." *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)* 1, no. 1 (2022): 23. <https://doi.org/10.30599/jupin.v1i1.109>.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 461–72.
- Mahmud. *"Model-Model Kegiatan di Pesantren"*. Tangerang: Media Nusantara, 2006.
- Qomar, Mujamil. *"Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi"*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Rahardjo, Mudjia. *"Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif."* 2011.
- Sugiono. *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D"*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugitanata, Arif. "Keefektifan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Pada Pelajaran Bimbingan Membaca Kitab (BMK) Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik." *Keefektifan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Pada Pelajaran Bimbingan Membaca Kitab (BMK) Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik* 6, no. 2 (2023): 424.
- Sugiyono. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Supardi. *"Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis."* Yogyakarta: UII Press, 2005. 4o